

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam ayat 1 pasal 1 disebutkan yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Berdasarkan statment di atas diketahui pendidikan adalah sesuatu yang diperjuangkan semua orang sehingga mampu menggunakan hati dan akal yang telah dianugerahkan oleh Pencipta. Sesuai dengan Al-Qur’an Surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat dan meninggikan derajat manusia dan orang-orang yang beriman dan berilmu. Untuk memotivasi dan mendorong manusia agar memperoleh ilmu yang luas, sehingga harkat dan

¹Republik Indonesia, *Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Republik Indonesia), 2.

martabatnya ditinggikan di sisi Tuhan. Dengan ilmu membuat seseorang mampu mengetahui hal-hal dan perilaku terpuji serta perilaku tercela.

Di Indonesia mengakui tiga jalur pendidikan mengenai Sistem Pendidikan Nasional, ialah jalur pendidikan formal, jalur pendidikan in formal dan jalur pendidikan non formal. Pendidikan yang bertingkat dan tersusun yang diselenggarakan di sekolah dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan disebut dengan pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan jalan lingkungan hidup dan keluarga dalam bentuk belajar sendiri. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diperoleh secara terstruktur serta bertahap. Pada pendidikan formal, kegiatan belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar yaitu bertanya. (*Questioning*).

Aktivitas bertanya adalah kegiatan mengajukan pertanyaan kepada guru atau guru kepada siswa dari fakta hingga bersifat opini yang dimulai dengan arahan, dorongan dari guru agar sepenuhnya mandiri atau menjadi kebiasaan. Siswa harus mempunyai keterampilan untuk mengembangkan pengetahuannya. Salah satu keterampilan atau kemampuan tersebut adalah kemampuan bertanya. Masih belum menjadi perhatian mengenai kemampuan bertanya siswa, terbukti jarang penelitian yang mengkaji mengenai kemampuan bertanya siswa, penelitian kemampuan bertanya guru adalah penelitian kemampuan bertanya yang sering dikaji. Padahal kemampuan bertanya siswa juga merupakan pembahasan menarik dan penting untuk dikaji pada proses belajar mengajar yang saat ini digunakan melalui kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka yang ada di Indonesia.

Kegiatan bertanya adalah mengajukan pertanyaan. Menurut kurikulum 2013 menanya memiliki arti yang lebih luas dalam pandangan pembelajaran berfokus pada siswa, bertanya hendaknya merupakan aktivitas yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, bertanya dapat diartikan sebagai kegiatan aktif siswa mempertanyakan fakta, konsep, prosedur, berdasarkan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipelajari.

Siswa maupun guru dapat berpartisipasi dalam kegiatan bertanya. Dari pembelajaran berfokus pada siswa, maka siswalah yang aktif dalam belajar dan bertanya. Namun, fakta di lapangan belum seperti itu. Kebanyakan guru selalu memberikan waktu ketika ada siswa yang ingin bertanya, meskipun ada juga yang tidak memberikan waktu yang cukup bagi siswa bertanya. Namun banyak guru mengatakan bahwa sangat sedikit siswa yang mengajukan pertanyaan atau bertanya ketika ada waktu untuk bertanya.

Bertanya belum menjadi budaya, keharusan atau kebiasaan bagi peserta didik baik di dalam pembelajaran ataupun di luar kegiatan pembelajaran. Untuk setiap peserta didik, mengajukan pertanyaan adalah suatu prospek yang menyeramkan, bagi siswa jika tidak bertanya akan merasa lebih aman. Stigmanya adalah apabila ada siswa yang bertanya akan menghalanginya pembelajaran, dianggap bodoh, menentang pernyataan, mencari nilai semata siswa masih mengalaminya dan mencari perhatian. Ditambah dengan rasa takut dan malu, kurangnya rasa percaya diri siswa sehingga membuat siswa menjadi rendah diri dan putus asa hingga enggan untuk menyampaikan pertanyaan. Pemikiran yang demikian itu harus diubah dan ditiadakan dalam pikiran

peserta didik sehingga peserta didik terdorong untuk menanyakan materi yang belum dipahami dalam pembelajaran dan akhirnya akan memunculkan minat bertanya siswa.

Kenyataan yang ada di MI Tarbiyatul Islamiah untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, ada beberapa siswa aktif bertanya dibanding dengan pembelajaran tematik, dikarenakan pembelajaran Aqidah Akhlak terdapat bahasa-bahasa asing yang tidak biasa anak dengar. Contohnya adalah kalimat atau kosa kata dalam Bahasa Arab.

Guru harus bisa menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ketika guru bertanya, kemudian mengarahkan dan membimbing siswa agar belajar dengan baik. Pada saat guru menjawab pertanyaan siswa, merupakan waktu guru untuk mendorong siswa menjadi pendengar dan pembelajar yang baik. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, penulis merasakan ada sesuatu yang penting untuk dijadikan penelitian, dari itu penulis mengambil judul mengenai **“Minat Belajar dan Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman, khususnya dalam definisi operasional penelitian maka penulis perlu mempertegas dan menjelaskan sebagian istilah yang termuat dalam judul di atas, yaitu:

1. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Aktivitas yang diminati seseorang diperhatikan secara berkelanjutan yang ditandai dengan rasa senang. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa lebih, rasa suka, rasa senang terhadap sesuatu bidang, dalam hal ini minat yang dimaksud adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Minat yang dimaksud penulis adalah minat belajar dan minat bertanya siswa pada mapel aqidah akhlak siswa kelas V MI Tarbiyatul Islamiah.

2. Belajar

Belajar yang dimaksud di sini adalah kegiatan yang berlangsung di sebuah kelas antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

3. Bertanya

Bertanya adalah ucapan lisan yang mengharuskan proses dari seseorang yang dikenai. Jawaban yang diberikan bisa berbeda-beda tergantung pengetahuan terhadap permasalahan yang muncul sebagai hasil pertimbangan. Oleh karena itu, bertanya atau mengajukan pertanyaan adalah stimulus efektif untuk meningkatkan dan mendorong

keterampilan berpikir. Bertanya yang dimaksud penulis adalah, ucapan siswa mempertanyakan materi pembelajaran aqidah akhlak yang sedang dibahas.

4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah adalah keyakinan yang tidak disertai keragu-raguan dan kebimbangan sehingga timbullah jiwa yang tenang.² Kata akhlak menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa berarti antara lain sifat, watak, tingkah laku atau perangai.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang mempersiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami dan beriman kepada Allah Swt. Menerapkannya pada perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran, pendidikan, pelatihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang permasalahan pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.
2. Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.

²Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren Kampus terhadap Penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda," SYAMIL 3, No. 2. (2015): 34, doi: 10.21093/sy.v3i2.248.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengatahui minat belajar dan minat bertanya siswa kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, antara lain :

- a. Untuk Mengatahui Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.
- b. Untuk Mengetahui Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.
- c. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.
- d. Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Minat Bertanya Siswa Kelas V pada Mapel Aqidah Akhlak MI Tarbiyatul Islamiah Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk.

E. Alasan Memilih Judul

1. Karena minat belajar dan minat bertanya siswa itu adalah hal yang sangat penting keberhasilan pembelajaran.
2. Adanya asumsi bahwa peserta didik yang minat dalam belajar dan mampu bertanya lebih aktif dalam pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu

1. Koko Wiranata (2020). Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bengkulu Kelas XI IPA. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu perasaan senang terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar (93%) siswa menyatakan memiliki rasa senang untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits dan (7%) siswa yang menyatakan tidak memiliki rasa senang untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits, semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar (96%) siswa memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan (4%) tidak memiliki semangat, ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebanyak (97%) siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan (3%) tidak, perhatian guru sebesar (93%) siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran sedangkan (7%) tidak. Dari hasil penelitian ini

dapat disimpulkan bahwa semua faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Fani Rahma Sari (2021). Analisis Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X di SMK Multi Mekanik Masmur. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata respon siswa terhadap minat belajar kimia siswa terhadap pembelajaran online yaitu 27% pada kategori sedang dan 73% pada kategori rendah. Kendala yang dihadapi siswa, yaitu siswa cepat merasa bosan, jenuh dan tidak semangat belajar secara online.
3. Yeti Budiarti (2011). Minat Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu ditingkatkan lagi. Karena, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dan sangat mendukung siswa untuk lulus atau tidak dalam ujian nasional. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat, yaitu perlunya rasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, motivasi atau dorongan dari guru, orang tua dan teman serta minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari ketiga penelitian di atas perbedaannya yaitu pada penelitian meliputi perbedaan mata pelajaran yang diteliti (kajian pustaka nomer 1 mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kajian pustaka 2, mata pelajaran kimia dan kajian pustaka 3 mata pelajaran Bahasa Indonesia) serta tempat penelitian. Untuk kajian pustaka nomer 2, yaitu menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran online, untuk kajian pustaka nomer 3 menggunakan studi kasus. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang minat belajar siswa. Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang minat belajar dan minat bertanya siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiah Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan perbandingan.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber rujukan khazanah keilmuan dan pengembangan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai siswa dan hasil belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai sarana untuk mengambil inisiatif guru dalam memperbaiki program proses belajar mengajar agar guru dan pihak yang membutuhkan

- pelatihan saling melengkapi dan bekerja sama dengan baik, hingga siswa bisa belajar secara maksimal;
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan informasi untuk lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa;
 - c. Bagi Penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya;
 - d. Bagi orang tua, dapat mendorong anaknya untuk belajar lebih giat lagi, meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian bertanya di sekolah sehingga bisa meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Penulis membuat urutan penulisan (sistematika), agar memudahkan untuk menyusun penelitian ini dengan urutan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi mengenai minat belajar, minat bertanya siswa dan pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu penelitian data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data, validasi dan keabsahan data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data serta analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan serta saran dari penulis.